

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENELAHAH UNSUR PEMBANGUN TEKS PUISI MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING DI KELAS VIII SMP NEGERI 19 KOTA BOGOR

Ida Ruchyati^{a*)}

^{a)}SMP Negeri 19 Kota Bogor, Bogor, Indonesia

^{*)}Corresponding Author: ida.ruchyatismpn19@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33751/jssah.v3i1.7423>

Abstrak

Article history

received 11 January 2023
revised 23 January 2023
accepted 20 February 2023

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik tentang materi Menelaah Unsur Pembangun Teks Puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Bogor Semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023 melalui penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning, sedangkan pada siklus II menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning yang sudah disempurnakan. Pada masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi. Deskriptif komparatif dilakukan dengan membandingkan data kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2, baik untuk hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terbukti persentase Hasil Belajar peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal nilai rata-rata ulangan harian sebesar 66,79 pada siklus I menjadi 75,67 dan pada siklus II menjadi 82,91, atau pada kondisi akhir mengalami peningkatan sebesar 24,14% dari kondisi awal. Terbukti persentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari kondisi awal pada siklus I menjadi 60,61% pada siklus II menjadi 84,85 atau pada kondisi akhir mengalami peningkatan sebesar 40% dari kondisi awal..

Kata kunci: discovery learning; Bahasa Indonesia; puisi.

IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN INDONESIAN SUBJECT MATERIAL EXAMINING THE BUILDING ELEMENTS OF POETRY TEXTS THROUGH THE DISCOVERY LEARNING MODEL IN GRADE VIII JUNIOR HIGH SCHOOLS (SMP NEGERI 19 KOTA BOGOR)

Abstract. The purpose of this study was to determine the increase in student learning outcomes regarding the material Examining the Building Elements of Poetry Texts in Indonesian subjects in class VIII Junior High School through the use of the Discovery Learning Learning Model. The method used is a class action research method consisting of two cycles. In the first cycle, learning is carried out using the Discovery Learning Learning Model, while in the second cycle using the Discovery Learning Learning Model which has been refined. In each cycle consists of four stages of research namely planning, implementation of action, observation, and reflection. The research data were analyzed using a comparative descriptive followed by reflection. Comparative descriptive is done by comparing the initial condition data, cycle 1 and cycle 2, both for learning outcomes. The results of this study indicate that: First, the use of the Problem Based Learning Learning Model can improve student learning outcomes. It is proven that the percentage of student learning outcomes has increased from the initial condition of the average daily test score of 66.79 in cycle I to 75.67 and in cycle II to 82.91, or in the final condition it has increased by 24.14% from the condition beginning. It is proven that the percentage of students' learning completeness increased from the initial conditions in cycle I to 60.61% in cycle II to 84.85 or in the final conditions an increase of 40% from the initial conditions.

Keywords: discovery learning; Indonesian; poetry.

I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan titik utama keberhasilan peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi karena merupakan sarana berpikir untuk mengembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis. Dengan bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu

mengemukakan gagasan dan perasaan, berpatisipasi dalam masyarakat, dan menggunakan kemampuan analitis serta imajinatif yang ada didalam dirinya [1]. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia [2].

Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Belajar bahasa pada hakikatnya belajar komunikasi. Menurut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan "Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam komunikasi, baik lisan maupun tulis." Dalam hal ini relevan dengan kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis [3]. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal yang saling berhubungan dalam mengembangkan pengetahuan siswa, memahami, dan memiliki kompetensi mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Sebagaimana diharapkan dalam kurikulum pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia ini diharapkan dapat mengantar peserta didik untuk lebih mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis[4].

Kemampuan berbahasa Indonesia yang rendah, salah satu masalah yang dihadapi oleh para peserta didik. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam proses belajar dan semua materi pelajaran ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dengan kemampuan bahasa Indonesia yang baik akan berdampak bagi kualitas pendidikan peserta didik. Permasalahan yang muncul banyak peserta didik yang tidak mampu membuat laporan hasil kerja mereka dengan menggunakan kalimat yang dan bahasa yang tepat. Kesulitan ini dapat mempengaruhi peserta didik dalam menyampaikan ide dan hasil kerja mereka sesuai yang diinginkan guru. Oleh karena itu Pendidikan Bahasa Indonesia sangat diperlukan bagi seluruh peserta didik untuk dapat mengapresiasi dan menjabarkan hasil kerja mereka di setiap pembelajaran di kelas untuk semua mata pelajaran[5]. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di SMP Negeri 19 Bogor belum mengarah pada pengembangan peserta didik ke arah pembelajaran Kreatif dan Inovatif. Masih banyak peserta didik yang belum maksimal dalam belajar dan belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Ketuntasan belajar ideal 75% belum dapat diterapkan di SMP Negeri 19 Bogor. Pada tahun pelajaran 2022/2023 nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII adalah 76. Pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, hasil ulangan harian materi Menelaah Unsur Pembangun Teks Puisi di kelas VIII menunjukkan rata-rata nilai 66,79 dengan 18,18% peserta didik yang tuntas dan 81,82% peserta didik belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih sangat rendah.

Dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam penugasan peserta didik cenderung pasif dan menunggu temannya untuk mengerjakan tugas. Beberapa peserta didik bahkan sama sekali tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak bisa atau tidak membawa buku dan lebih memilih bercakap-cakap atau bermain-main dengan teman daripada mengerjakan tugas. Dalam diskusi kelompok peserta didik cenderung diam, tidak aktif dan individualis. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar peserta didik masih rendah. Peserta didik kurang memiliki ketertarikan pada pelajaran Bahasa Indonesia yang dianggap sulit dan teoritis saja sehingga aktivitas dan hasil belajarnya rendah. Rendahnya

aktivitas dan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor peserta didik dan faktor guru [6]. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik dari faktor guru karena guru belum menggunakan berbagai macam metode dan media. Sedangkan faktor peserta didik adalah peserta didik menganggap pelajaran Bahasa Indonesia tidak menyenangkan, membosankan dan tidak menarik, materi Menelaah Unsur Pembangun Teks Puisi dianggap materi yang abstrak dan sulit dipahami oleh peserta didik. Melihat rendahnya hasil belajar peserta didik maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas oleh guru untuk memecahkan masalah tersebut. Perlu ada tindakan memanfaatkan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang Menelaah Unsur Pembangun Teks Puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Pendekatan Belajar yang tepat untuk menumbuhkan kreatifitas dan inofasi peserta didik adalah Model Pembelajaran Discovery Learning [7]. Model Pembelajaran Discovery Learning adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat."(Trianto [8]).

Hilgard dalam Nasution [9] mengatakan belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dari laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor yang tidak termasuk latihan. Sedangkan Hilgard dan Brower dalam Hamalik [10] mengemukakan belajar sebagai perubahan melalui aktivitas, praktik dan pengalaman. Hasil belajar peserta didik yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor dan kemampuan afektif atau perilaku [11]. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir. Kemampuan kognitif peserta didik secara hirarkhis terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi [12]. Kemampuan psikomotor berkaitan dengan keterampilan. Kemampuan psikomotor peserta didik dikembangkan melalui kegiatan praktik. Kemampuan afektif meliputi perilaku sosial, minat, sikap, disiplin dan sejenisnya[13].

Hasil belajar Bahasa Indonesia dikelompokkan menjadi dua aspek yaitu aspek pemahaman dan penerapan konsep serta aspek keterampilan. Aspek pemahaman dan penerapan konsep mencakup semua sub ranah dalam ranah kognitif. Aspek keterampilan mencerminkan semua aktivitas melatih dan mengembangkan keterampilan, aspek ini mencakup ranah psikomotor dan afektif [14]. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi [1]. Pembelajaran Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya [2]. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk

meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia [4].

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia [15]. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Di Indonesia, kita memiliki banyak penyair puisi yang telah menghasilkan karya-karya fenomenal dan terkenal. Sebut saja Chairil Anwar, WS Rendra, Taufik Ismail, Sapardi Joko Damono, dan masih banyak lagi yang lainnya [16]. Karya dari tokoh-tokoh tersebut sudah sering kita kenal, dan masing-masing dari mereka memiliki gaya bahasanya sendiri saat menciptakan dan membacakan puisi. Puisi sendiri secara umum adalah sebuah karya sastra yang mengandung unsur irama, ritma, diksi, lirik serta menggunakan kata kiasan dalam setiap baitnya untuk menciptakan estetika bahasa yang padu. Unsur-unsur puisi memang menjadi elemen penting dalam sebuah puisi. Unsur-unsur puisi ini akan membentuk puisi menjadi sebuah karya yang memiliki kesan dan juga makna tertentu. Terdapat dua macam unsur-unsur puisi, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik puisi adalah unsur-unsur puisi yang membangun puisi dari dalam. Unsur intrinsik puisi ini masih terbagi lagi dalam dua jenis, yaitu unsur fisik dan unsur batin [17].

Model pembelajaran adalah suatu pola atau struktur pembelajaran yang tersusun dan didesain, ditetapkan, dan dievaluasi secara sistemik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan guru [18]. Istilah model sendiri dapat diartikan sebagai suatu bentuk tiruan dari benda yang sebenarnya. Model juga dapat diartikan sebagai suatu contoh konseptual atau prosedural dari suatu program, sistem, atau proses yang dapat dijadikan acuan atau pedoman kreatif dalam pemenuhan akan kebutuhan peserta didik di sekolah menengah, telah banyak mengembangkannya. Hal itu tidak lain agar kualitas pendidikan di sekolah-sekolah seluruh negeri ini selalu dalam rangka memecahkan suatu masalah agar tujuan dapat tercapai [19]. Banyak model-model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli pendidikan di dunia. Bahkan beberapa kalangan guru yang mempunyai keahlian, kemampuan, dan keterampilan serta meningkat. Arends dalam Trianto [8] mengartikan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas [20]. Sedangkan menurut Joyce & Weil dalam Masitoh [21] model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas

belajar mengajar. Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Trianto [8] fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan jugadi pengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan peserta didik dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini, diantaranya pembukaan dan penutupan pembelajaran yang berbeda antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah pada dewasa ini. Menurut Kardi dan Nurdalam Trianto [8] istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Menurut Syah (2017, hlm. 243) langkah atau tahapan dan prosedur pelaksanaan Discovery learning adalah sebagai berikut: 1. Stimulation (stimulus), 2. Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah), 3. Data collection (pengumpulan data), 4. Data processing (pengolahan data), 5. Verification (pembuktian) [22]. 6. Generalization (generalisasi),

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan suatu metode penelitian yang berdasar pada masalah yang muncul di kelas dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan dua siklus kegiatan untuk peserta didik dalam proses belajar mengajar [23]. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas adalah masalah yang diangkat merupakan masalah yang muncul atau dihadapi guru di kelas yang dan tujuan akhirnya adalah untuk memperbaiki peros belajar mengajar di kelas [24]. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengisi angket. Observasi, wawancara [25]. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana siklus kedua sangat tergantung kepada dampak atau hasil dari pemberian tindakan pada siklus pertama. Hasil refleksi pada siklus pertama terungkap kekurangan-kekurangan dan ditindak lanjuti serta dimasukkan ke dalam perencanaan siklus kedua. Analisis data menggunakan deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi. Deskriptif komparatif dilakukan dengan membandingkan data kondisi awal, siklus I dan siklus II, baik untuk aktivitas belajar maupun hasil belajar. Membandingkan data tidak menggunakan statistik melalui uji t melainkan dengan cara mendeskripsikan. Refleksi artinya menarik simpulan berdasarkan deskriptif komparatif

kemudian dilanjutkan memberikan ulasan dan langkah tindak lanjut.

Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan prosedur penelitian meliputi: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, dan (4) refleksi terhadap hasil pengamatan tindakan.

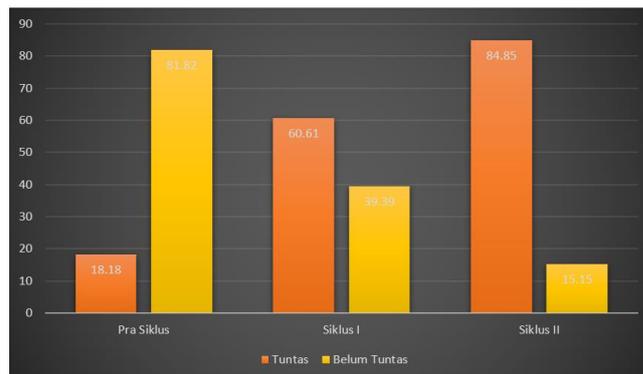


Gambar 1. Desain penelitian tindakan (action research) Model Suharsimi Arikunto

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

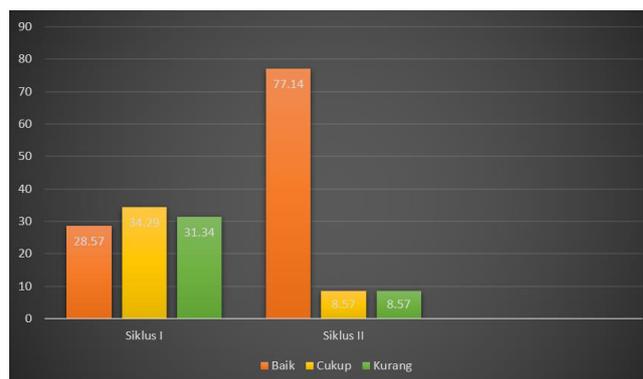
Sebelum melakukan Tindakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal di kelas VIII. Hasil observasi menunjukkan bahwa penguasaan materi Menelaah Unsur Pembangun Teks Puisi rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik kelas VIII adalah 66,36. Dari 33 peserta didik hanya ada 6 orang atau 18,18% peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM yang telah ditentukan dan 27 peserta didik atau 81,82% memiliki nilai di bawah KKM. Untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi Menelaah Unsur Pembangun Teks Puisi maka diputuskan untuk menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mempelajari materi Menelaah Unsur Pembangun Teks Puisi. Dari hasil pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning jawaban soal-soal evaluasi tentang penguasaan materi Menelaah Unsur Pembangun Teks Puisi yang diberikan, kemudian peneliti menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 19 Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Berikut ini adalah data hasil belajar yang diperoleh dari hasil pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari kondisi awal/pra siklus, siklus I lalu ke siklus II dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Peningkatan Ketuntasan hasil belajar Pada Tiap Siklus

Peningkatan semangat belajar peserta didik ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Adapun grafik peningkatan semangat belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I ke siklus II sebagai berikut



Gambar 3. Keaktifan peserta didik pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik di atas terlihat jelas perubahan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Perubahan hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan nilai rata-rata dari kondisi awal/pra siklus yang hanya 66,79 dan prosentase rata-rata ketuntasan 18,18% terdapat peningkatan setelah perbaikan pada siklus I nilai rata-rata menjadi 75,67 dan prosentase rata-rata ketuntasan 60,61%. Peningkatan lebih jelas lagi dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus II dengan ditunjukkan pada nilai rata-rata pada Siklus II yaitu 82,91 dan prosentase ketuntasan 84,85%. Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penguasaan materi Menelaah Unsur Pembangun Teks Puisi terlihat pada pelaksanaan siklus I dan II telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning, interaksi

peserta didik dan guru di awal pelajaran diawali dengan menyebutkan tujuan pembelajaran yaitu penguasaan materi Menelaah Unsur Pembangun Teks Puisi, dan menggali pengetahuan peserta didik tentang Menelaah Unsur Pembangun Teks Puisi, guru memberikan suatu permasalahan yang masih membingungkan peserta didik dalam Pendekatan Model Pembelajaran Discovery Learning. Guru memerintahkan peserta didik untuk membaca buku sebagai persiapan mengeksplor memecahkan masalah. Peserta didik mengeksplorasi dengan mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya yang berhubungan dengan materi untuk membuktikan hipotesis. Saat proses belajar berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing peserta didik, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik kemudian membuktikan hipotesis dari informasi yang sudah didapat. Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena semua peserta didik telah mencapai nilai ketuntasan dan keaktifan yang telah ditargetkan, maka penelitian ini dihentikan hingga siklus II. Hasil pengamatan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik berupa nilai ulangan harian merupakan bahan untuk didiskusikan oleh peneliti dan kolaborator. Bahan tersebut dianalisa kemudian direfeksi. Hasil refleksi dijadikan dasar perbaikan bagi rencana tindakan pada siklus II dengan menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan siklus I.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penguasaan materi tentang Menelaah Unsur Pembangun Teks Puisi bahwa hasil belajar peserta didik sudah menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Hipotesis mengatakan melalui penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik tentang Menelaah Unsur Pembangun Teks Puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Bogor. Dari data empirik diperoleh melalui penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar Bahasa Indonesia materi Menelaah Unsur Pembangun Teks Puisi bagi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Bogor. Hipotesis mengatakan melalui penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Menelaah Unsur Pembangun Teks Puisi bagi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Bogor pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Dari data empirik diperoleh melalui penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil

belajar Bahasa Indonesia, dari rendah 18,18% pada kondisi awal menjadi tinggi 84,85%, pada kondisi akhir.

REFERENSI

- [1] Nurjanah and Y. Suchyadi, "Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Smp Negeri 3 Kota Bogor," *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 67–72, 2021, doi: <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3915>.
- [2] Y. Suchyadi and . Nurjanah, "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Keterampilan Berbicara Siswa SMP Negeri 3 Kota Bogor," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2018, vol. 01, pp. 177–180. [Online]. Available: <https://journal.unpak.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1345>
- [3] Nurjanah and Y. Suchyadi, "Media Audio Visual Sebagai Media Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Di SMP Negeri 3 Kota Bogor," *Pedago. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 04, no. 01, pp. 40–44, 2020, doi: <https://doi.org/10.33751/pedagonal.v4i1.1994>.
- [4] Nurjanah and Y. Suchyadi, "Media Audio Visual Sebagai Media Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Di SMP Negeri 3 Kota Bogor," *Pedago. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 40–44, 2020, [Online]. Available: <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>
- [5] N. Rohani, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 14 Kota Bogor Tentang Teks Prosedur Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make A Match," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 01, no. 01, pp. 29–34, 2021, doi: [10.33751/jssah.v1i01.3970](https://doi.org/10.33751/jssah.v1i01.3970).
- [6] E. Saragih, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Melalui Pendekatan Belajar Saintific Pada Mata Pelajaran Prakarya," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 02, no. 01, pp. 7–11, 2022, doi: [10.33751/jssah.v2i1.5053](https://doi.org/10.33751/jssah.v2i1.5053).
- [7] I. Heryati, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Tentang Persamaan Linear Satu Variabel Di SMP Negeri 14 Kota Bogor," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 01, no. 01, pp. 06–11, 2021, [Online]. Available: <https://journal.unpak.ac.id/index.php/proceedings>
- [8] Trianto. (2008). "Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Di Kelas". Jakarta: Cerdas Pustaka
- [9] Nasution, S, "Didaktik Asas-asas Mengajar", Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- [10] Hamalik, O. "Psikologi Belajar dan Mengajar". Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2004.
- [11] A. Imron, "Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Doli Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Pada Materi Listrik," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 02, no. 01, pp. 12–18, 2022, [Online]. Available: <https://journal.unpak.ac.id/index.php/proceedings>
- [12] N. Karmila and Y. Suchyadi, "Learning House for

- Elementary School Students Those Affected by Covid-19 in the Awuawu Street Community,” *J. Community Engagem.*, vol. 03, no. 02, pp. 50–55, 2021.
- [13] S. Setyaningsih and Y. Suchyadi, “Classroom Management In Improving School Learning Processes In The Cluster 2 Teacher Working Group In North Bogor City,” *Jhss (Journal Humanit. Soc. Stud.*, vol. 05, no. 01, pp. 99–104, 2021.
- [14] S. Setyaningsih and Y. Suchyadi, “Implementation of Principal Academic Supervision To Improve Teacher Performance in North Bogor,” *Jhss (Journal Humanit. Soc. Stud.*, vol. 5, no. 2, pp. 179–183, 2021, doi: 10.33751/jhss.v5i2.3909.
- [15] Mashun, “*Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014
- [16] Huliatusnisa, Y. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi melalui Penggunaan Teknik Akrostik pada Pembelajaran Tematik. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 121. 2020. doi:10.30997/dt.v7i2.2847
- [17] Bawamenewi, A. “Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. Edumaspul”: *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 638–642. 2021. doi:10.33487/edumaspul.v5i2.2184
- [18] Yusniati, “Penerapan Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Vi SD Negeri Bantarjati 8 Kota Bogor Pada Materi Taksiran Keliling Dan Luas Lingkaran,” *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 02, no. 01, pp. 19–24, 2022, [Online]. Available: <https://journal.unpak.ac.id/index.php/proceedings>
- [19] Y. Hidayati, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Tipe Numbered Heads Together Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Di SDN Kampung Sawah Kota Bogor,” *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 1, no. 01, pp. 18–23, 2021, doi: 10.33751/jssah.v1i01.3968.
- [20] C. Rubae’ah, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Kelas 7D SMP Negeri 8 Kota Bogor,” *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 1, no. 01, pp. 51–56, 2021, doi: 10.33751/jssah.v1i01.4003.
- [21] D. Masitoh, “Penggunaan Model Problem Based Learning Pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 01, no. 01, pp. 57–61, 2021, doi: 10.33751/jssah.v1i01.4004.
- [22] S. Suharya, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Volume Bangun Ruang Sisi Lengkung Di SMP Negeri 8 Kota Bogor,” *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 1, no. 01, pp. 68–73, 2021, doi: 10.33751/jssah.v1i01.4039.
- [23] Asrori, Mohammad. “*Penelitian Tindakan Kelas*”. Bandung: Wacana. 2007.
- [24] Muslihuddin. Kiat Sukses “*Melakukan Penelitian Tindakan Kelas & Sekolah*”, Bandung, Rizqi Press. 2011.
- [25] Ari Kunto, S., Suhardjono dan Supardi. “*Penelitian Tindakan Kelas*”. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.